

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan berbagai data, baik data desa maupun hasil wawancara langsung yang telah dilakukan, berikut paparan data yang telah diperoleh oleh peneliti saat melakukan penelitian;

1. Profil Desa Larangan Slampar

Desa Larangan Slampar merupakan salah satu desa yang berada di ujung utara Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, dengan luas Desa \pm 517,00 Ha serta jumlah penduduknya berkisar 6.515 jiwa, mayoritas mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani. Desa Larangan Slampar terletak sekitar 13, 5 km dari ibu kota Kecamatan Tlanakan. Sedangkan jarak dari ibu kota Kabupaten Pamekasan \pm 26 km. Desa Larangan Slampar jenis wilayahnya dataran rendah, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut

- a. Utara : Desa Taro'an, Kecamatan Tlanakan.
- b. Timur : Desa Bukek, Kecamatan Tlanakan.
- c. Selatan : Desa Mangar, Kecamatan Tlanakan
- d. Barat: Desa Terrak, Kecamatan Tlanakan.

Desa Larangan Slampar memiliki 9 Dusun yakni Dusun Gergunung Degeh, Dusun Gergunung Laok, Dusun Karpote, Dusun Torbalangan, Dusun Nyabangan, Dusun Lonsambih, Dusun Tengah, Dusun Larangan dan Dusun Morlaok. Angka curah hujan yang biasa

terjadi di Desa Larangan Slampar rata-rata cukup rendah, yakni sebesar 1112,4 mm pertahun sebagaimana yang terjadi di daerah lain di Indonesia. Di Desa Larangan Slampar beriklim tropis dengan kelembapan udara \pm 65% serta curah hujan terendah terjadi pada bulan Juni sampai dengan bulan oktober.

Adapun pada tingkat pendidikan di Desa Larangan Slampar mempunyai Sekolah Dasar Larangan Slampar I, Sekolah Dasar II, Mts Ar-rahman, Mts Nurul Huda dan Ma Nurul Huda, dengan jumlah penduduk 6.515 jiwa. 100% penduduk Desa Larangan Slampar menganut agama Islam, hal ini bisa dibuktikan dengan pengamatan kehidupan sehari-hari masyarakatnya ¹

Kondisi Mata Pencaharian masyarakat di Desa Larangan Slampar dapat teridentifikasi kedalam bidang pencaharian seperti: Petani, Pegawai Negeri Sipil, Buruh tani, Karyawan Swasta, Pedagang, Pensiunan, Kontruksi, Transportasi, Buruh Harian Lepas , Nelayan, Guru, Wiraswasta yang secara tidak langsung maupun secara langsung telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian pada masyarakat di Desa Larangan Slampar.

Masyarakat di Desa Larangan Slampar termasuk kedalam kategori masyarakat yang homogeny, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakatnya beragama Islam. Secara cultural anut ini didapat dari hubungan antar kekeluargaan maupun kerabat yang kental diantara

¹ Data Demografi Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Tahun 2023.

mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan keturunan orang tua ke anak cucu.

Dalam kondisi budaya masyarakat di Desa Larangan Slampar sangat kental akan budaya Islamnya. Hal ini dikarenakan hampir setiap desa yang berada di kabupaten Pamekasan sangat terpengaruh oleh kebudayaan Islam yang tercermin dari adanya Pondok Pesantren yang ada di kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan beberapa paparan data diatas selanjutnya akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti yakni mengenai problematika Rumah Tangga Penderita Bipolar di Desa Larangan Slampar dan Keharmonisan Rumah Tangga Penderita Bipolar di Desa Larangan Slampar tersebut.

2. Paparan Data Hasil Penelitian

Paparan data dapat diartikan sebagai penyajian uraian data yang didapat oleh peneliti di lapangan. Data yang tersebut berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian yang meliputi:

Pertama, apa saja roblematika rumah tangga penderita Bipolar di Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Kedua, bagaimana keharmonisan rumah tangga penderita Bipolar di Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

a. Problematika Rumah Tangga Penderita Bipolar di Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Sebelum dilakukannya wawancara pada informan, peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu di Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai problematika rumah tangga penderita Bipolar di Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan terdapat tiga pasangan yang dalam rumah tangganya menderita Bipolar. Informan yang pertama yaitu keluarga bapak HB dan ibu SM, informan yang kedua yaitu keluarga bapak MB dan ibu NF, dan yang terakhir adalah keluarga dari bapak MR dan ibu NH.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada keluarga bapak HB dan ibu SM menunjukkan bahwa keduanya menikah pada tahun 2009. Saat ini usia pernikahan keduanya telah mencapai 16 tahun. Bapak HB merupakan seorang petani sedangkan Ibu SM berstatus sebagai seorang ibu rumah tangga, saat ini mereka sudah dikaruniai 2 orang anak, anak pertama laki-laki dan yang kedua adalah perempuan. Mereka tinggal di rumah ibu SM yang merupakan pemberian dari orang tuanya.

Observasi yang kedua dilakukan kepada keluarga bapak MB dan ibu NF. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada keluarga bapak MB dan ibu NF menunjukkan bahwa keduanya menikah pada tahun 2006. Saat ini usia pernikahan keduanya telah

mencapai 19 tahun. Bapak MB merupakan seorang petani sedangkan Ibu NF berstatus sebagai seorang ibu rumah tangga. Saat ini mereka sudah dikaruniai 3 orang anak, anak pertama laki-laki, yang kedua perempuan dan anak ketiga perempuan juga. Mereka tinggal di rumah hasil dari kerja keras suami pada saat merantau di negeri Malaysia.

Selanjutnya observasi yang ketiga dilakukan oleh peneliti pada keluarga bapak MR dan ibu NH menunjukkan bahwa keduanya menikah pada tahun 1999. Saat ini usia pernikahan keduanya telah mencapai 25 tahun. Bapak MR merupakan seorang petani sedangkan Ibu NH berstatus sebagai seorang ibu rumah tangga. Saat ini mereka sudah dikaruniai 3 orang anak laki-laki. Saat ini keduanya masih tinggal bersama orang tua dari bapak MR.

Awal mula ibu SM terjangkit penyakit Bipolar pada tahun 2011, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan bapak HB, bahwa : "Istri saya menderita bipolar sejak tahun 2011."²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada informan yang ke dua yaitu bapak MB mengenai kapan istrinya terjangkit Bipolar: "Untuk bulan berapanya saya sudah tidak ingat mbak, tapi untuk tahunnya itu pada tahun 2012."³

² Bapak HB, suami pihak penderita, *Wawancara Langsung* (Larangan Slampar 1 Desember 2023)

³ Bapak MB, suami pihak penderita, *Wawancara Langsung* (Larangan Slampar 15 Desember 2023).

Sama halnya seperti yang bapak MR sampaikan selaku informan ketiga mengenai sejak kapan istrinya terjangkit Bipolar: "Pada tahun 2009-nan."⁴

Adapun penyakit bipolar tersebut pasti mempunyai gejala awal sehingga pada akhirnya penderita akan terdiagnosis bahwa dirinya sudah terjangkit bipolar, hal tersebut sesuai dengan pernyataan istri dari bapak HB yaitu ibu SM selaku pihak penderita, beliau mengatakan bahwa gejala awal ia menderita bipolar itu karena sering merasa lelah dalam melakukan aktivitas, meskipun pekerjaan tersebut sudah biasa dilakukannya sehari-hari.⁵

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh istri dari bapak MB yaitu ibu NF selaku pihak penderita, yang mana gejala awal beliau menderita bipolar itu karena ia sering melamun dan gelisah meskipun tidak ada sesuatu yang harus difikirkan.⁶

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh istri dari bapak MR yaitu ibu NH selaku pihak penderita, bahwa gejala awal sehingga dirinya terjangkit Bipolar itu karena seringkali beliau merasa tidak mengantuk meskipun tidak tidur lebih dari 24 jam. Oleh karena itu beliau sudah merasa ada yang bermasalah dengan kesehatannya.⁷

Setelah itu peneliti bertanya kembali kepada bapak HB mengenai penyebab utama kambuhnya gejala bipolar yang dialami istrinya tersebut, lalu bapak HB menjawab bahwa: "Penyebab

⁴ Bapak MR, suami pihak penderita, *Wawancara Langsung* (Larangan Slampar 1 Januari 2024).

⁵ Ibu SM, Pihak Penderita, *Wawancara Langsung*, (Larangan Slampar 1 Desember 2023).

⁶ Ibu NF, Pihak Penderita, *Wawancara Langsung*, (Larangan Slampar, 15 Desember 2023).

⁷ Ibu NH, Pihak Penderita, *Wawancara Langsung*, (Larangan Slampar, 1 Januari 2024).

kambuhnya itu karena Istri saya sering memikirkan perkataan orang lain atau tetangga sekitar yang menganggapnya tidak bisa menjadi ibu rumah tangga dengan baik".⁸

Saya lanjut bertanya mengenai bagaimana kondisi istri bapak ketika penyakitnya kambuh dan menanyakan bagaimana efek terhadap rumah tangganya jika penyakit bipolar istrinya kambuh, lalu bapak HB menjawab:

"Biasanya kalau kambuh istri saya itu tidak mempunyai gairah untuk melakukan aktivitas apapun, sehingga menyebabkan kewajibannya sebagai seorang istri terabaikan, misalnya kalau saya nyuruh dia memasak dan membereskan rumah hal tersebut tidak ia lakukan. Sehingga menimbulkan pertengkaran antara saya dan istri".⁹

Dari hasil jawaban bapak HB memang benar adanya bahwa pada saat penyakit ibu SM kambuh maka penderita cenderung tidak akan mau beraktivitas, hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti lihat pada waktu observasi. Pada pengamatan yang peneliti amati memang rumahnya sangat berantakan, baju yang kotor masih menumpuk, piring-piring kotor masih banyak.¹⁰

Dengan apa yang bapak HB dan ibu SM katakan sudah jelas bahwa gejala awal ibu SM menderita Bipolar yaitu karena ibu SM sering merasa lelah dalam melakukan aktivitas, meskipun pekerjaan tersebut sudah biasa dilakukannya sehari-hari. Penyakit Bipolar tersebut terjangkit kepada ibu SM pada tahun 2011. Penyebab

⁸ Bapak HB, suami pihak penderita, Wawancara Langsung (Larangan Slampar 1 Desember 2023).

⁹ Bapak HB, suami pihak penderita, *Wawancara Langsung* (Larangan Slampar 1 Desember 2023).

¹⁰ Observasi, Desa Larangan Slampar, 1 Desember 2023.

kambuhnya penyakit Bipolar yang dialami ibu SM dikarenakan ibu SM selalu memikirkan perkataan tetangga sekitar yang membuat penyakitnya kambuh dan hal tersebut membuat banyak problematika dalam rumah tangganya yaitu tidak terlaksananya kewajiban seorang istri terhadap suami, sehingga suami tidak mendapatkan haknya, seperti istri tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah sebagai tanda patuhnya terhadap perintah suami.

Sama halnya dengan informan yang kedua yaitu bapak MB, mengenai penyebab utama kambuhnya gejala bipolar yang dialami istrinya, seperti yang disampaikan oleh bapak MB selaku suami dari ibu NF, bahwa: "Penyebabnya karena istri saya itu seringkali membanding-bandingkan dirinya sendiri dengan orang lain kepada saya, dia selalu tertekan dengan rasa tidak percaya dirinya".¹¹

Setelah itu saya lanjut bertanya mengenai bagaimana kondisi istri bapak ketika penyakitnya kambuh dan menanyakan mengenai efek terhadap rumah tangganya jika penyakit bipolar istrinya kambuh, bapak MB menjawab:

"Istri saya ketika penyakitnya kambuh lebih suka menyendiri dan tidak mempunyai gairah dalam melakukan aktivitas apapun yang mengakibatkan jika memintanya untuk melayani saya (berhubungan intim) istri saya tidak mau, kadang istri saya juga pengen tidur sendirian".¹²

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, pada saat itu ibu NF sedang tidak kambuh penyakitnya, yang membuat

¹¹ Bapak MB, suami pihak penderita, Wawancara Langsung (Larangan Slampar 15 Desember 2023)

¹² Bapak MB, suami pihak penderita, *Wawancara Langsung* (Larangan Slampar 15 Desember 2023)

beliau bisa berkumpul dengan keluarga tanpa ada rasa ingin menyendiri. Dalam keadaan seperti ini (tidak kambuh) ibu NF sangat memperhatikan suami dan anak-anaknya, hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan apa yang diungkapkan bapak MB pada saat ibu NF kambuh. Pada saat kambuh ibu NF lebih ingin menyendiri dan tidak mau melayani suaminya, dan hal tersebut memang dibenarkan dengan apa yang peneliti lihat bahwa didalam rumahnya memang ada 2 kamar dalam satu ruangan yang merupakan kamar sewaktu ibu NF kambuh dan ingin tidur sendirian tanpa ditemani oleh bapak MB.¹³

Dengan apa yang bapak MB dan ibu NF katakan sudah jelas bahwa gejala awal ibu NF menderita Bipolar yaitu karena ibu NF sering melamun dan gelisah meskipun tidak ada sesuatu yang harus difikirkan. Penyakit Bipolar tersebut terjangkit kepada ibu NF pada tahun 2012. Penyebab kambuhnya penyakit Bipolar yang dialami ibu NF dikarenakan ibu NF selalu membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain yang mungkin terlihat sempurna dipandangannya, beliau tidak merasa percaya diri yang membuat penyakitnya kambuh dan hal tersebut membuat banyak problematika dalam rumah tangganya yaitu tidak terlaksananya kewajiban seorang istri terhadap suami sehingga suaminya tidak mendapatkan haknya seperti istri tidak mau berhubungan intim selayaknya suami istri pada umumnya.

¹³ Observasi, Desa Larangan Slampar, 15 Desember 2023.

Berbeda dengan informan yang ketiga yaitu bapak MR, mengenai penyebab utama kambuhnya gejala Bipolar yang dialami istrinya, seperti yang disampaikan oleh bapak MR selaku suami dari ibu NH, bahwa: "Untuk penyebabnya itu tergantung suasana hatinya, kadang-kadang jika terlalu semangat dalam mengerjakan sesuatu itu bisa jadi keterusan menjadi gejala hiperaktif".¹⁴

Setelah itu saya lanjut bertanya mengenai bagaimana kondisi istri bapak ketika penyakitnya kambuh dan menayakan mengenai bagaimana efek terhadap rumah tangganya jika penyakit Bipolar istrinya kambuh, bapak MR menjawab:

"Istri saya menjadi super hiperaktif dalam melakukan berbagai hal seperti jika berbicara itu terlalu cepat dan tidak terkontrol arah pembicaraannya, hal tersebut sangat sulit untuk diajak komunikasi dengan saya dan keluarga, dan istri saya juga kalau berbelanja seringkali membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan yang membuat perekonomian semakin memburuk".¹⁵

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, pada saat itu ibu NH memang sedang tidak kambuh penyakitnya, yang membuat peneliti tidak bisa mengamati bagaimana gejala yang dikeluarkan oleh ibu NH ketika kambuh, akan tetapi peneliti mengamati hal-hal yang ada didalam rumahnya. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memang benar bahwa sewaktu ibu NH kambuh penyakitnya banyak barang-barang yang dibeli oleh beliau

¹⁴ Bapak MR, suami pihak penderita, Wawancara Langsung (Larangan Slampar 1 Januari 2024)

¹⁵ Bapak MR, suami pihak penderita, *Wawancara Langsung* (Larangan Slampar 1 Januari 2024)

pada saat kambuh seperti bahan masakan yang banyak dan pada saat itu tidak dibutuhkan.¹⁶

Dengan apa yang bapak MR dan ibu NH katakan sudah jelas bahwa gejala awal ibu NH menderita Bipolar yaitu karena ibu NH seringkali beliau merasa tidak mengantuk meskipun tidak tidur lebih dari 24 jam. Oleh karena itu beliau sudah merasa ada yang bermasalah dengan kesehatannya. Penyakit Bipolar tersebut terjangkit kepada ibu NH pada tahun 2009. Penyebab kambuhnya penyakit bipolar yang dialami ibu NH tergantung suasana hatinya, jika beliau terlalu bersemangat maka gejala emosional yang meningkat terlalu tinggi menyebabkan keberlangsungan dalam kambuhnya penyakit Bipolar yang dialaminya, hal tersebut membuat banyak problematika dalam rumah tangganya yaitu tidak bisa terjalannya komunikasi dengan baik antara suami dan istri serta dari gejala hiperaktifnya ibu NH seringkali berbelanja bahan-bahan makanan yang tidak dibutuhkan sehingga membuat perekonomian keluarga semakin memburuk.

Kemudian peneliti juga menanyakan bagaimana tanggapan mengenai problematika yang terjadi pada rumah tangga penderita bipolar kepada ibu dari bapak HB yang menyatakan bahwa, karena penyakit Bipolar yang diderita menantunya tersebut membuat beliau perihatin terhadap kondisi rumah tangga anaknya yang selalu bertengkar karena menantunya tidak bisa memenuhi kewajiban sebagai

¹⁶ Observasi, Desa Larangan Slampar, 1 Januari 2024.

seorang istri, sehingga anaknya lah yang membereskan rumah setelah selesai bekerja. berikut penjelasannya:

"Sekarang rumah tangga anak saya selalu ada pertengkaran dikarenakan istrinya tidak mau melakukan pekerjaan rumah, apalagi setelah anak saya pulang dari sawah dengan keadaan lelah lalu melihat rumah yang berantakan pasti akan emosi".

¹⁷

Kemudian Peneliti juga menanyakan bagaimana tanggapan mengenai problematika yang terjadi pada rumah tangga penderita Bipolar kepada ayah dari Bapak MB yang menyatakan bahwa, rumah tangga anaknya sudah memperhatikan, memang benar kata beliau bahwa berhubungan intim dengan baik menjadi kunci dari adanya keharmonisan dalam rumah tangga, jadi jika hal tersebut tidak terlaksana dengan baik maka kecil kemungkinan rumah tangga tersebut akan baik-baik saja, berikut penjelasannya:

"Pertengkaran dalam rumah tangga sudah biasa, tapi melihat permasalahan yang terjadi pada rumah tangga anak saya memang sangat memperhatikan, karena memang berhubungan intim itu menjadi kunci dalam keharmonisan rumah tangga, tapi selagi bisa dipertahankan, ya harus dipertahankan".¹⁸

Kemudian peneliti juga menanyakan bagaimana tanggapan mengenai problematika yang terjadi pada rumah tangga penderita Bipolar yang tidak lain kepada ibu dari bapak MR yang menyatakan bahwa, kondisi rumah tangga anaknya memang selalu banyak musibah yang mengakibatkan pertengkaran, dan semenjak istrinya terjangkit

¹⁷ Ibu RY, Mertua Dari Pihak Penderita Bipolar, *Wawancara Langsung* (Larangan Slampar, 1 Desember 2023).

¹⁸ Bapak BJ, Mertua Pihak Penderita Bipolar, *Wawancara Langsung* (Larangan Slampar, 15 Desember 2023).

Bipolar pertengkaran tersebut mungkin hampir setiap hari, salah satunya adalah masalah keuangan, tetapi beliau sebagai ibu yang masih satu rumah dengan anaknya selalu mewanti-wanti agar anaknya tidak terlalu kepikiran jika sedang bekerja, Karna beliau pasti akan menjaga menantunya dengan baik. Berikut penjelasannya:

"Anak saya memang bekerja untuk menghidupi saya, istri dan anak-anaknya, dia selalu kewalahan untuk menuruti semua kemauan istrinya, dan itu sudah menjadi kewajibannya sebagai seorang suami, saya selalu mewanti-wanti kepada anak saya ketika ia sedang bekerja jangan terlalu kepikiran, karna saya akan menjaga istrinya".¹⁹

b. Keharmonisan Rumah Tangga Penderita Bipolar di Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Terkait penjelasan dari fokus satu tentang apasaja problematika rumah tangga penderita Bipolar, peneliti juga menanyakan tentang bagaimana keharmonisan rumah tangga penderita Bipolar terhadap informan yang sama.

Informan yang pertama yaitu bapak HB yang merupakan suami dari ibu SM, peneliti menanyakan tentang bagaimana keharmonisan rumah tangganya, berikut penjelasan bapak HB:

"Rumah tangga saya masih harmonis, karena saya sebagai seorang suami akan selalu menerima apapun yang terjadi pada istri saya, karena saya sadar bahwa orang tuanya telah mempercayakannya kepada saya, selagi saya bisa saya akan memberikan apapun kebutuhannya, karena memang itu adalah kewajiban saya".²⁰

¹⁹ Ibu MY, Mertua Pihak Penderita Bipolar, *Wawancara Langsung* (Larangan Slampar 1 Januari 2024).

²⁰ Bapak HB, Suami Pihak Penderita Bipolar, *Wawancara Langsung* (Larangan Slampar 1 Desember 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan hal sama kepada istri dari bapak HB yaitu ibu SM selaku pihak penderita, berikut ungkapannya:

"Kalau untuk keharmonisan ya pasti masih ada mbak, karena kalau seandainya memang hal tersebut tidak ada pasti sekarang saya sudah pisah. Akan tetapi saya percaya bahwa suami saya akan selalu mendampingi saya dalam hal apapun".²¹

Selanjutnya informan yang kedua yaitu bapak MB merupakan suami dari ibu NF, peneliti menanyakan tentang keharmonisan rumah tangganya, berikut penjelasan bapak MB:

"Untuk keharmonisan memang tidak seperti orang-orang pada umumnya, hal tersebut ya karena istri saya sakit. Akan tetapi saya sebagai suami akan selalu menjaga dan memprioritaskan keluarga terlebih dahulu dari pada kepentingan saya sendiri. Saya juga akan selalu memberi dukungan kepada istri saya agar tidak terlalu down dalam menghadapi penyakit yang dialaminya".²²

Kemudian Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada istri dari bapak MB yaitu ibu NF selaku pihak penderita, berikut ungkapannya:

" Dalam sebuah rumah tangga memang keharmonisan itu akan naik turun, tidak selalu harmonis juga tidak selalu bertengkar, akan tetapi sejak saya mempunyai penyakit bipolar ini memang saya dan suami sering terjadi percekocokan. Saya sebagai istri sering bilang kepada suami bahwa saya akan selalu support apa yang akan menjadi keputusan dia jika ingin meninggalkan saya ataupun menduakan saya".²³

²¹ Ibu SM, Pihak Penderita Bipolar, *Wawancara Langsung* (Larangan Slampar 1 Desember 2023).

²² Bapak MB, suami pihak penderita, *Wawancara Langsung* (Larangan Slampar 15 Desember 2023).

²³ Ibu NF, Pihak Penderita, *Wawancara Langsung* (Larangan Slampar 15 Desember 2023).

Selanjutnya informan yang ketiga yaitu bapak MB yang merupakan suami dari ibu NH, peneliti menanyakan tentang keharmonisan rumah tangganya, berikut penjelasan bapak MR:

"Keharmonisan rumah tangga saya saat ini memang tidak seharmonis seperti dulu waktu istri saya belum terkena penyakit bipolar, akan tetapi bukan berarti karena istri saya terjangkit Bipolar saya akan meninggalkan istri saya mbak, saya akan tetap disamping dia, karna saya sendiri sadar, saya gagal untuk menjadi suami yang baik, saya tidak bisa membawa istri saya berobat kedokter karena saya tidak punya uang. Akan tetapi terlepas dari itu mbak, saya akan selalu memegang komitmen yang sudah saya niatkan pada hari pernikahan saya, bahwa saya akan menerima apapun kondisinya".²⁴

Kemudian Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada istri dari bapak MR yaitu ibu NH selaku pihak penderita, berikut ungkapannya:

"Menurut saya mbak keharmonisan rumah tangga saya masih harmonis, karna suami saya selalu berkata kepada saya bahwa apapun yang terjadi, dia tidak akan meninggalkan saya. Hal tersebut sudah cukup untuk saya dalam menjalani rumah tangga ini".²⁵

Dari hasil wawancara pada informan yang pertama yaitu bapak HB dan ibu SM sudah jelas bahwa keharmonisan rumah tangganya masih harmonis, karena bapak HB sebagai seorang suami bisa menerima apapun yang terjadi pada istrinya. Hal tersebut dikarenakan bapak HB sadar akan amanah yang diberikan oleh orang tuanya, beliau akan selalu mengupayakan agar apapun kebutuhan istrinya terpenuhi, karena memang itu adalah kewajibannya sebagai

²⁴ Bapak MR, Suami Pihak Penderita, *Wawancara Langsung* (Larangan Slampar 1 Januari 2024)

²⁵ Ibu NH, Pihak Penderita, *Wawancara Langsung* (Larangan Slampar 1 Januari 2024)

seorang suami. Begitupun ibu SM akan selalu percaya bahwa suaminya akan selalu mendampingi dalam hal apapun.

Kemudian peneliti juga menanyakan bagaimana tanggapan mengenai keharmonisan yang terjadi pada rumah tangga penderita Bipolar kepada ibu dari bapak HB selaku mertua dari pihak penderita, yang menyatakan bahwa dalam rumah tangga anaknya memang sering terjadi percekocokan tapi beliau akan selalu memberi wejangan kepada anaknya bahwa dalam mengarungi bahtera rumah tangga akan banyak sekali musibah, Seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

"Rumah tangga anak saya sering terjadi percekocokan, biasanya dulu salah satu dari mereka akan ada yang mengalah, tapi saya sebagai orang tua akan selalu mengingatkan kepada anak saya bahwa dalam rumah tangga musibah akan selalu datang".²⁶

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan informan kedua yaitu bapak MB dan ibu NF sudah jelas bahwa keharmonisan rumah tangganya masih harmonis akan tetapi memang tidak seharmonis dulu, hal tersebut bukan berarti menjadikan suatu alasan untuk bapak MB meninggalkan istrinya, sebagai suami bapak MB akan selalu menjaga dan memprioritaskan keluarganya terlebih dahulu dan mengenyampingkan kebutuhannya sendiri. Dukungan sosial juga diberikan bapak MB untuk istrinya agar tidak terlalu down dalam menghadapi penyakit yang dialaminya. Begitupun ibu NF yang memang menyadari bahwa beliau tidak bisa menjadi istri yang baik, hal tersebut membuat beliau akan menyetujui apa yang menjadi

²⁶ Bapak RY, Mertua Pihak Penderita Bipolar, *Wawancara Langsung* (Larangan Slampar 1 Desember 2023).

keputusan terbaik suaminya nanti jika seandainya mau meninggalkannya.

Kemudian peneliti juga menanyakan bagaimana tanggapan mengenai keharmonisan yang terjadi pada rumah tangga penderita Bipolar yang tidak lain yaitu ayah dari bapak MB yang menyatakan bahwa selagi rumah tangganya masih bisa dipertahankan berarti bisa dikatakan rumah tangga tersebut masih harmonis, karna kata beliau jika rasa sayang itu masih ada pasti dalam rumah tangganya akan ada momen harmonis yang mungkin beliaupun tidak tau momen seperti apa, berikut ungkapannya;

"Rumah tangganya memang ada banyak masalah, tapi bukan tidak mungkin akan ada momen mereka yang harmonis, penuh kasih sayang, karna saya yakin mereka masih bertahan karena masih saling sayang, dan hal tersebut menurut bapak selagi masih bisa mempertahankan rumah tangganya berarti mereka masih ada keharmonisan".²⁷

Kemudian hasil wawancara dari informan ketiga yaitu keluarga bapak MR dan ibu NH yang mana sudah jelas bahwa keharmonisan rumah tangganya saat ini memang tidak seharmonis seperti dulu waktu istrinya belum terkena penyakit bipolar, akan tetapi bukan berarti karena istrinya terjangkit Bipolar bapak MR akan meninggalkannya, beliau akan selalu mendampingi istrinya, hal tersebut karena beliau sadar bahwa beliau belum mampu menjadi suami yang baik untuk istrinya, beliau tidak bisa membawa istrinya berobat kedokter dikarenakan tidak mempunyai biaya. Bapak MR akan

²⁷ Bapak BJ, Mertua Pihak Penderita Bipolar, *Wawancara Langsung* (Larangan Slampar 15 Desember 2023)

selalu memegang komitmen yang sudah di niatkan pada hari pernikahannya, bahwa beliau akan selalu menerima apapun kondisinya. Begitupun ibu NH yang selalu percaya kepada suaminya bahwa suaminya tidak akan meninggalkannya.

Selanjutnya Peneliti juga menanyakan bagaimana tanggapan mengenai keharmonisan yang terjadi pada rumah tangga penderita Bipolar yang tidak lain kepada ibu dari bapak MR yang menyatakan bahwa dalam rumah tangga anaknya saat ini memang tidak baik-baik saja, akan tetapi selagi mereka saling menyayangi dan mengasihi lebih baik tidak ada kata perpisahan karna beliau melihat bahwa menantunya masih bisa melakukan peran istri dengan baik, walaupun yang saya lihat istrinya menjadi super aktif dalam melakukan pekerjaan apapun yang membuat kurangnya interaksi antara keduanya, berikut pernyataannya;

"Menurut saya rumah tangga anak saya saat tidak lagi baik-baik saja dikarenakan kurangnya komunikasi dengan baik, memang komunikasi itu sangat diperlukan mbak untuk menjadi keluarga yang harmonis, akan tetapi menurut saya selagi istrinya tetap melaksanakan salah satu kewajibannya sebagai seorang istri, bukan tidak mungkin untuk mereka harus tetap mempertahankan rumah tangganya".²⁸

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian adalah uraian dari data-data yang di dapat dari lapangan.²⁹ Pada bagian ini akan di jelaskan dan dijabarkan secara keseluruhan mengenai hasil temuan penelitian yang berupa fakta, data dan informasi dari

²⁸ Ibu MY, Mertua Pihak Penderita Bipolar, *Wawancara Langsung* (Larangan Slampar 1 Januari 2024).

²⁹ Elfrianto, Gusman Lesmana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Umsu Prees, 2022) 135.

informan yang diperoleh melalui hasil wawancara kepada tiga pasangan suami istri penderita bipolar.

Dari observasi dan wawancara terhadap informan maka dapat diketahui hasil dari temuan penelitian sebagai berikut:

1. Problematika Rumah Tangga Penderita Bipolar di Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Adapun problematika yang terjadi pada pasangan rumah tangga penderita bipolar ini diantaranya:.

- a. Tidak terlaksananya kewajiban istri terhadap suami sehingga suami tidak mendapatkan haknya
- b. Interaksi penderita terhadap keluarga kurang baik
- c. Penderita sering dicemooh tetangga
- d. Penderita lebih suka menyendiri
- e. Penderita berbelanja tidak sesuai kebutuhan

2. Keharmonisan Rumah Tangga Penderita Bipolar di Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Adapun keharmonisan dalam rumah tangga penderita bipolar ini sebagaimana yang terjadi sebagai berikut:

- a. Adanya kesaling satu sama lain
- b. Memprioritaskan keluarga
- c. Dukungan suami
- d. Memiliki komitmen yang kuat
- e. Memahami kebutuhannya.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang problematika rumah tangga penderita Bipolar di Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dengan subjek yang merupakan seorang istri dengan inisial SM, NF, NH, di mana dalam menjalani kehidupan rumah tangganya mereka menderita penyakit Bipolar. Penelitian ini melibatkan penderita Bipolar, dan suaminya untuk kemudian dilakukan wawancara, serta orang tua dari suami untuk dijadikan triangulasi, Dengan harapan peneliti bisa mendapatkan data dan informasi yang benar sesuai fakta yang ada di lapangan, dan bukan hanya asumsi di masyarakat.

Mengenai pembahasan problematika rumah tangga penderita Bipolar yang ada di Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, peneliti membagi pembahasan tersebut sesuai dengan hasil temuan yang telah peneliti temukan sebelumnya, yang akan dipaparkan dan diuraikan sebagai berikut:

1. Problematika rumah tangga penderita bipolar di Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

- a. Tidak terlaksananya kewajiban istri terhadap suami sehingga suami tidak mendapatkan haknya.

Dalam membina rumah tangga pasangan suami isteri satu sama lain harus sama-sama menjalankan kewajibannya. Jika dari pihak

suami dan istri tidak mampu melaksanakan hak dan kewajibannya maka dalam rumah tangga tersebut akan jauh dari kata harmonis.³⁰

Seperti yang terjadi pada rumah tangga bapak HB dan ibu SM, bahwa dalam rumah tangganya sering terjadi pertengkaran diakibatkan ibu SM menderita bipolar. Bipolar tersebut mengakibatkan gejala yang membuat istrinya tidak mempunyai gairah untuk melakukan aktivitas apapun, seperti mencuci pakaian, mencuci piring, memasak dan membereskan rumah, walaupun hal tersebut merupakan perintah dari suaminya yang wajib untuk dilakukan. Sebagai seorang istri memang wajib patuh terhadap perintah suami, akan tetapi karena ibu SM tidak melakukan pekerjaan tersebut maka pekerjaan tersebut dilakukan oleh bapak HB sendiri. Bapak HB melakukan pekerjaan rumah setelah pulang dari ladang (sawah), akibatnya pasti setelah pulang dari ladang bapak HB akan merasa lelah dan melihat rumahnya yang berantakan membuat bapak HB emosi dan terjadilah pertengkaran diantara keduanya. Hal tersebut membuat kewajiban sebagai seorang istri tidak terlaksana dengan baik yang memicu terjadinya konflik dalam rumah tangganya.

Hal serupa juga terjadi pada rumah tangga bapak MB dan ibu NF, yang mana ibu NF tidak mau melakukan kewajibannya sebagai seorang istri untuk melayani suami dalam berhubungan intim dengan suaminya, hal tersebut membuat nafkah batin tidak tersalurkan dengan

³⁰ Bastiar, "Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri Mewujudkan Rumah Tangga Sakinah Analisis Disharmonisasi Pasangan Suami Istri di Kota Lhokseumawe, Jurnal Ilmu Syari'ah, Perundang-undangan dan Hukum Ekonomi Syariah, 78.

baik yang memicu terjadinya pertengkaran dalam rumah tangganya. Hal seperti ini sangat disayangkan karena tidak dilakukannya berhubungan intim maka tidak akan ada keturunan selanjutnya yang akan membuat rumah tangganya semakin harmonis.

b. Interaksi penderita terhadap keluarga kurang baik.

Faktor yang menyebabkan terjadinya problematika dalam rumah tangga salah satunya tentu masalah komunikasi yang tidak baik, yang mana komunikasi yang tidak baik akan menyebabkan konflik dalam rumah tangga. Apabila interaksi sosial di dalam keluarga tidak lancar, maka besar kemungkinan interaksi sosialnya dengan masyarakat juga berlangsung tidak lancar. ³¹

Seperti yang terjadi pada keluarga bapak MR dan ibu NH, yang mana istrinya tidak bisa berinteraksi secara normal karena gejala Bipolar yang membuat istrinya tidak bisa fokus pada satu topik pembicaraan. Istrinya tersebut selalu berbicara dengan banyaknya topik yang mungkin bisa dibilang ngelantur. Dalam fase ini membuat komunikasi antara keduanya kurang baik, begitupun dengan keluarga dan tetangga sekitar hal tersebut membuat rumah tangganya menjadi banyak pertengkaran karena tidak adanya kepuasan dalam berkomunikasi atau berbicara selayaknya suami istri dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

³¹ Mutia Mawardah, "Hubungan Antara Interaksi Sosial Dalam Keluarga Dengan Perilaku Arsentif di SMP Negeri 7 Palembang", Jurnal Ilmiah PSYCHE Vol.10 No.1, 16.

c. Penderita sering dicemooh tetangga

Seseorang akan sering mengejek orang lain Ketika melihat orang yang dirasa memiliki penampilan atau kondisi fisik yang berbeda dari kebanyakan orang. Begitu pula dengan seseorang yang memiliki kelainan mental, Orang-orang akan sering mencemooh seseorang tersebut tanpa tahu bagaimana perasaan orang yang diejek, atau cemooh.³²

Seperti yang terjadi pada rumah tangga Bapak HB dan ibu SM yang mana seperti yang telah disampaikan oleh ibu SM bahwa akibat adanya penyakit bipolar yang dideritanya mengakibatkan ibu SM sering dicemooh oleh tetangganya karena selalu menyusahkan suaminya. Sehingga kondisi ini membawa dampak buruk pada hubungan penderita dengan masyarakat dan juga keluarga. Akibat dari seringnya dicemooh tetangga sekitar tersebut membuat ibu SM takut untuk berinteraksi dengan tetangga sekitar, begitupun juga dengan keluarganya. Rasa takut yang dialami ibu SM bukan dikarenakan dirinya takut tidak siap mental menghadapi tetangganya, akan tetapi ibu SM lebih memikirkan keluarganya, takut keluarganya malu akibat memiliki anak yang mempunyai kelainan mental seperti yang diderita oleh ibu SM.

d. Penderita lebih suka menyendiri

Seorang yang menderita Bipolar akan mengalami perubahan sifat, salah satunya penderita akan lebih suka menyendiri. Hal tersebut

³² Wahdina, *Body Shaming Dalam Alquran Surah Al-hujurat Ayat 11 (Analisis Tafsir Al-a Karya Buya Hamka)*", SIKRIPSI, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022, 1.

juga menjadi salah satu faktor problematika dalam rumah tangga karena jika penderita lebih suka menyendiri akan membuat komunikasi antar anggota keluarga semakin berkurang, serta akan menyebabkan kesalahpahaman atau tidak saling mengerti satu sama lain dalam rumah tangga.³³

Seperti yang telah terjadi pada keluarga bapak MB dan ibu NF, bahwa ibu NF lebih suka menyendiri dari pada berkumpul dengan keluarganya. Padahal tujuan dalam mengarungi bahtera rumah tangga tentu untuk mencari teman hidup dalam suka maupun duka, akan tetapi hal ini diakibatkan dari gejala bipolar yang dialami ibu NF yang membuat dirinya lebih suka menyendiri dari pada berdua dengan suaminya, atau dengan keluarganya. Ibu NF selalu merasa dirinya sudah tidak mempunyai gairah dalam melakukan aktivitas apapun atau berbicara dengan siapapun, oleh sebab itu ibu NF lebih suka menyendiri.

e. Penderita berbelanja tidak sesuai kebutuhan

Berbelanja terlalu banyak dan tidak sesuai kebutuhan merupakan persoalan ekonomi yang membuat suami dan istri akan saling bertengkar, karena memang faktor terjadinya problematika dalam rumah tangga dalam masalah keuangan yang dapat menyebabkan pertengkaran dalam rumah tangga, seperti tidak memiliki uang dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan

³³ Universitas Islam An-Nur Lampung, "Penyebab Konflik Keluarga Dan Mengatasi Konflik Keluarga", <https://An-Nur.Ac.id/Penyebab-konflik-keluarga-Dan-cara-mengatasi-konflik-keluarga/>, Diakses tanggal 31 Desember, 2022.

kebanyakan selalu menjadi jalan menuju perceraian. Hal ini diakibatkan oleh tingkat kebutuhan dalam sebuah perkawinan.³⁴

Akan tetapi berbanding terbalik dengan keluarga bapak MR dan ibu NH, yang mana sebelumnya sudah dijelaskan oleh bapak MR, bahwa istrinya seringkali tidak memikirkan perekonomian keluarga, seperti berbelanja terlalu banyak tanpa memikirkan apa yang dibutuhkan selain bahan-bahan makanan untuk keesokan harinya, karena memang keluarga bapak MR ini bisa dibilang memang dari keluarga yang tidak mampu. Akan tetapi akibat dari gejala Bipolar yang diderita oleh ibu NH membuat perekonomian keluarga bapak MR semakin surut.

2. Keharmonisan rumah tangga penderita bipolar di Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten.

a. Adanya kesalingan satu sama lain

Dalam membangun ikatan suami istri yang harmonis tentu hubungan suami istri harus memiliki rasa saling satu sama lain yang mana hal salah satu kriteria keluarga harmonis salah satunya adanya kesalingan dalam rumah tangga agar kehidupan dalam rumah tangganya bisa stabil. Kehidupan dalam rumah tangga harus dijalani dengan penuh kesadaran. Seperti yang telah terjadi pada rumah tangga bapak HB dan ibu SM bahwa dalam rumah tangganya banyak sekali pertengkaran yang terjadi akibat gejala bipolar yang dialaminya, akan tetapi seperti yang telah diungkapkan oleh bapak HB bahwasanya ia

³⁴ Budi Sunarso, *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama Jilid 2)*, (Yogyakarta:CV Budi Utama,2012),33.

akan selalu menjaga ibu SM dengan baik sebagaimana kewajibannya sebagai seorang suami. Begitupun sebaliknya ibu SM akan selalu percaya bahwa bapak HB akan setia mendampingi oleh karena itu pasangan suami istri ini selalu percaya bahwa mereka bisa menghadapi permasalahan rumah tangga ini dengan baik dengan cara saling menjaga dan saling percaya.

b. Memprioritaskan keluarga

Dalam kriteria keluarga yang harmonis tentu harus Ada keseimbangan dalam keluarga yang membantu perkembangan anggota keluarga lainnya yang mana semua anggota keluarga harus saling memprioritaskan kebutuhan dan kebahagiaan satu sama lain.³⁵ Seperti yang telah terjadi pada rumah tangga bapak MB dan ibu NF bahwa keluarga bapak MB akan selalu menomor satukan atau memprioritaskan keluarganya apapun kondisinya, untuk membantu perkembangan penderita walaupun ibu NF mengalami gejala bipolar yang membuat nafkah batin bapak MB tidak tersalurkan dengan baik, beliau akan selalu mendampingi ibu NF, karna bapak MB takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan terjadi, oleh karena itu walaupun istrinya mempunyai penyakit bipolar tersebut bukan berarti beliau akan seandainya meninggalkan kewajibannya untuk selalu memprioritaskan keluarga.

c. Dukungan dari suami

³⁵ Fatmawati, Harmonisasi Keluarga dan Adopsi Nilai Moderasi Beragama dalam Upaya Pencegahan Keluarga Non-Harmoni", Al-Qadau Volume 10 Nomor 1,59.

Dalam kriteria keluarga yang harmonis tentu harus Ada Toleransi antar anggota keluarga atau memberi dukungan kepada anggota keluarga yang mengalami rasa kecewa, rasa sedih dan konflik karena sistem keluarga atau di luar sistem keluarga.³⁶

Seperti yang telah terjadi pada rumah tangga bapak MB dan ibu NF, yang mana dalam rumah tangganya seperti yang telah dijelaskan oleh bapak MB bahwa beliau akan selalu menyemangati, dan akan selalu memberikan dukungan penuh kepada istrinya untuk tetap menjalani kehidupan rumah tangga dengan baik. Ibu NF terkena penyakit bipolar membuatnya mengalami fase depresi yang menyebabkan ibu NF tidak memiliki gairah untuk menjalani kehidupan ini, oleh sebab itu ibu NF sangat membutuhkan dukungan dari suami dan keluarganya agar beliau tidak merasa sendirian, dan memiliki gairah untuk tetap semangat dalam menjalani rumah tangga dengan bapak MB.

d. Memiliki komitmen yang kuat

Dalam kriteria keluarga yang harmonis salah satunya pasangan suami istri harus mempunyai komitmen untuk mempertahankan pernikahan. Pasangan yang didasari dengan cinta yang suci harus siap dalam keadaan suka maupun duka.³⁷ Dalam

³⁶ Agnes Yuditia, Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kualitas Hidup Pada Istri Yang Menghadapi Masa Menopause”, SIKRIPSI, Universitas Islam Riau, 2022, 11.

³⁷ Irma Yani, "Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu", *Jom Fisip* Vol. 5 No.1, 3

menciptakan komitmen yang kuat pasangan harus bisa menciptakan suasana yang damai dan tentram.³⁸

Seperti yang telah terjadi pada rumah tangga bapak MR dan ibu NH. Seperti yang diungkapkan oleh bapak MR bahwa beliau tidak akan pernah meninggalkan istrinya bagaimanapun kondisinya, bapak MR akan selalu menerima apapun kondisi istrinya, karena beliau sudah berjanji kepada dirinya sendiri bahwa beliau akan selalu menerima apapun kondisi rumah tangganya beliau tidak akan meninggalkan istrinya. Oleh karena itu walaupun rumah tangganya tidak seharmonis seperti yang dulu beliau akan terus memegang komitmen yang kuat dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

e. Memahami kebutuhannya

Sikap yang harus ditunjukkan dalam membangun rumah tangga yang harmonis salah satu dari pasangan suami dan istri yaitu memahami kebutuhannya. Begitu juga dengan kriteria keluarga yang harmonis yang mana salah satu pasangan suami istri harus berupaya untuk menjalani kepentingan bersama serta memenuhi kebutuhan bersama, oleh karena itu saling memenuhi kebutuhan merupakan sesuatu yang menjadikan rumah tangga harmonis. Salah satu dari hak istri yang menjadi kewajiban seorang suami adalah nafkah, nafkah

³⁸ Fatmawati, Harmonisasi Keluarga dan Adopsi Nilai Moderasi Beragama dalam Upaya Pencegahan Keluarga Non-Harmoni", *Al-Qadau*, Volume 10 Nomor 1, 58.

adalah mencukupkan segala kebutuhannya meskipun isteri tergolong kaya.³⁹

Seperti yang telah terjadi pada rumah tangga bapak HB dan ibu SM bahwa dalam rumah tangganya sering terjadi percekocokan, dikarenakan ibu SM tidak bisa melakukan hak dan kewajibannya sebagai seorang istri kepada bapak HB. akan tetapi bapak HB meskipun tidak menerima haknya sebagai seorang suami beliau akan selalu memberikan apapun yang dibutuhkan istrinya selagi beliau mampu untuk memenuhi kebutuhannya tersebut, karena beliau sadar bahwa hal tersebut merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh dirinya sendiri sebagai seorang suami.

³⁹ Desminar, "Hak Dan Kewajiban Suami Istri Harus di Pahami Oleh Calon Mempelai (Studi Kasus KUA Kecamatan Kota Tengah)", *Menara Ilmu*, Vol. XII, No. 03, 191.